

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kepemimpinan pendeta perempuan di jemaat Tando-Tando masih mempersoalkan kepemimpinan perempuan dimana ada yang beranggapan bahwa pendeta perempuan tidak tegas dan tidak berpengaruh kepemimpinannya. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Jemaat masih cenderung menafsirkan teks Alkitab secara literal dan mempertahankan struktur hierarkis yang menempatkan laki-laki sebagai pemimpin alamiah, sedangkan Ruether dan Fiorenza mengkritik keras pendekatan ini dan menuntut pembacaan Kitab Suci yang kontekstual dan membebaskan. Jemaat masih memegang harapan bahwa pemimpin harus tegas dan dominan, yang merupakan karakteristik maskulin, sementara teologi feminis justru menolak model kepemimpinan dominatif dan mengusulkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif, empatik, dan partisipatif. Ruether dan Fiorenza tidak hanya menuntut penerimaan terhadap pemimpin perempuan secara personal, tetapi juga mendorong perubahan struktural dalam gereja agar kepemimpinan yang adil gender menjadi bagian dari sistem yang diakui secara teologis dan institusional.

B. Saran

Saran ini disusun berdasarkan kesimpulan bahwa di jemaat Tando-Tando masih ada diskriminasi terhadap pemimpin perempuan jadi yang menjadi saran ialah bagaimana caranya agar jemaat Tando-Tando tidak lagi terjadi pendiskriminasian terhadap pemimin perempuan karena adanya salah tafsir Alkitab maka memberikan pendidikan hermeneutik gender terhadap kitab suci di jemaat Tando-Tando. Dalam penyusunan skripsi terdapat banyak kekurangan, kurangnya informan,waktu yang sangat terbatas di dalam penelitian. Makanya dalam penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian yang sama dengan cakupan yang lebih luas misalnya, informan yang lebih banyak,waktu diperluas.